

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti, antara lain:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2015) Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011	Variabel independen: 1. Likuiditas 2. Leverage 3. Manajemen laba 4. Komisaris Independen 5. Ukuran perusahaan Variabel dependen: 1. Agresivitas pajak	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas, leverage, dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada agresivitas pajak sedangkan manajemen laba dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.
2.	Luke dan Zulaikha (2016) Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014	Variabel independen: 1. CSR 2. ROA 3. Inventory intensity 4. Ukuran perusahaan	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CSR dan inventory intensity tidak mempunyai pengaruh negatif signifikan pada agresivitas pajak, sedangkan ROA dan ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

3.	<p><i>Mgbame c.o et al (2017)</i></p> <p>Corporate Social Responsibility Performance and Tax Aggressiveness</p>	<p>Agresivitas pajak, CSR</p>	<p>A cross-Sectional</p>	<p>Hasil penelitian ini membuktikan bahwa corporate social responsibility tidak memberikan kontribusi terhadap agresivitas pajak.</p>
4.	<p>Ni Putu Deiya Suprimarini dan Bambang Suprasto (2017)</p> <p>Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015</p>	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Corporate social responsibility 2. Kualitas audit 3. Kepemilikan institusional <p>Variabel dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Agresivitas pajak 	<p>Analisis regresi berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa corporate social responsibility dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.</p>
5.	<p>Putu Ayu Seri Andhari dan I Made Sukartha (2017)</p> <p>Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015</p>	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Corporate Social Responsibility 2. Profitabilitas 3. Inventory intensity 4. Capital intensity 5. Leverage <p>Variabel dependen:</p> <p>Agresivitas pajak</p>	<p>Analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas dan capital intensity berpengaruh positif pada agresivitas pajak, sedangkan CSR dan leverage berpengaruh negatif pada agresivitas pajak, dan inventory intensity tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.</p>

6.	Furqon Nurhandono dan Amrie Firmansyah (2017) Lindung Nilai, Financial Leverage, Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak	Variabel independen: 1. Lindung nilai 2. Financial leverage 3. Manajemen laba Variabel dependen: Agresivitas pajak	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa financial leverage dan manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan lindung nilai tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.
7.	Shelly Novitasari (2017) Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governmen, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate	Variabel independen: 1. Manajemen laba 2. Corporate govermen 3. Intensitas modal Variabel dependen: Agresivitas pajak	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba dan intensitas modal memiliki pengaruh pada agresivitas pajak, sedangkan corporate govermen tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak.
8.	Nofia Umi Latifah (2018) Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Variabel independen: 1. Corporate governance 2. Capital intensity 3. Inventory intensity Variabel dependen: Agresivitas pajak	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa corporate governance dan capital intensity memiliki pengaruh pada agresivitas pajak. Sedangkan inventory intensity tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak.
9.	Dony Indradi (2018) Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Variabel independen: 1. Likuiditas 2. Capital intensity Variabel dependen Agresivitas pajak	Analisis regresi linear berganda	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
10.	Indah Budianti, Mohammad Rafki	Variabel independen: 1. Return on asset	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan return on asset,

	Nazar, dan Kurnia (2018) Pengaruh Return On Asset, Leverage, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI	2. Leverage 3. Komisaris independen 4. Ukuran perusahaan Variabel dependen: Agresivitas pajak		leverage, komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara parsial return on asset, leverage, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
11.	Fikriyah (2012) Analisis Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI	Variabel independent: 1. Likuiditas 2. Leverage 3. Profitabilitas 4. Karakteristik Kepemilikan	Analisis regresi deskriptif dan analisis regresi logistic	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas, leverage, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan karakteristik kepemilikan berpengaruh terhadap agresivitas pajak
12.	Eta Febrina Fitria (2018) Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI	Variabel independen: 1. Capital Intensity 2. Inventory Intensity 3. Profitabilitas 4. Leverage Variabel dependen: Agresivitas Pajak	Analisis regresi linear berganda	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa inventory intensity dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan capital intensity dan leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
13.	Mustika (2017) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas	Variabel independen: 1. Corporate Social Responsibility 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas 4. Leverage	Analisis regresi linear berganda	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan CSR dan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

	Pajak pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di BEI	5. Capital Intensity 6. Kepemilikan Keluarga		
--	--	---	--	--

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu menggunakan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya dan menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel dependennya.

Perbedaannya dengan peneliti sebelumnya yakni terletak pada objek penelitian yang menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan data terbaru 2016-2018, sedangkan peneliti sebelumnya banyak menggunakan perusahaan manufaktur secara keseluruhan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan (*principal*) dengan pihak yang diberi kewenangan (*agent*). Teori agensi muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara principle yang memiliki wewenang dengan agent atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan (Nugraha, 2015).

Luayyi (2010) menyebutkan bahwa dalam teori agensi atau keagenan terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer

untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang akan diperoleh, sehingga kadang kala manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan cara yang baik maupun cara yang merugikan pihak lain.

2.2.3 Leverage

Rasio *leverage* yaitu rasio yang dipergunakan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang. Dengan membandingkan besarnya beban utang perusahaan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2013:151).

Menurut Gemilang, Desi Nawang (2016) *leverage* merupakan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan dan bisa digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah mencerminkan perusahaan membiayai asetnya dengan modal sendiri (Nugraha, 2015).

Besar kecilnya *leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil (Nugraha, 2015). Richardson dan Lanis (2007) menyatakan bahwa biaya bunga dapat mengurangi besarnya beban pajak. Sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi juga agresivitas pada perusahaan.

2.2.4 Profitabilitas

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Sutrisno (2009:221) menjelaskan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Menurut Munawir (2004) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu. Kasmir (2011:1996) mengartikan rasio profitabilitas yaitu sebagai pengukur potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Utami (2013) ada beberapa rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu:

a. *Rasio Profit Margin*

Profit margin mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

b. *Return On Equity (ROE)*

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan efektivitas perusahaan dalam memberikan penghasilan bagi setiap investasi dalam bentuk ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham.

c. *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya, semakin tingginya nilai ROA

yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik (Maharani dan Suardana, 2014). Hal tersebut menandakan bahwa manajemen perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA merupakan indikator yang dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga semakin baik dan efektif pengelolaan aset suatu perusahaan (Harahap, Sofyan Syafri, 2009:335). Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak yang perusahaan harus bayar juga tinggi yang akan mengakibatkan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajak (Harahap, Sofyan Syafitri, 2009:336).

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan. Menurut Hormati (2009) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset. Dan menurut Seftianne (2011) ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari bisnis yang dilakukan. Penentuan besar kecilnya skala yang dimiliki perusahaan dapat di tentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan.

Tujuan pengukuran suatu perusahaan adalah untuk membedakan secara kuantitatif perusahaan besar dan kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen perusahaan dalam mengoperasikan situasi dan kondisi suatu perusahaan yang dihadapi (Kristanto, 2013).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting karena ukuran perusahaan turut mempengaruhi hasil pajak yang akan dibayar. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka diharapkan dapat meningkatkan produktifitas perusahaan. Karena peningkatan produktifitas yang tinggi maka menghasilkan atau laba semakin besar dan tentunya mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan (Rodriguez dan Arias, 2012).

2.2.6 Agresivitas Pajak

Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak (Gemilang Desi Nawang, 2016). Menurut Frank *at el* (2009) agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang secara legal (*tax avoidance*) atau secara ilegal (*tax evasion*). Perbedaan *tax avoidance* dan *tax evasion* terdapat

pada sisi legalitasnya. Tax avoidance menggunakan cara yang di legalkan oleh undang-undang yang berlaku, sedangkan tax evasion dilakukan secara ilegal oleh undang-undang yang berlaku dengan menyembunyikan keadaan yang sebenarnya.

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selalu berusaha untuk memperbaharui peraturan-peraturan perpajakan untuk meningkatkan penerimaan pajak. Namun di sisi lain perusahaan selalu berusaha untuk menghemat pembayaran pajak yang dapat dilakukan dengan cara yang legal yaitu agresivitas pajak (Siregar dan Widyawati, 2016). Perusahaan menganggap pajak sebagai biaya karena dengan membayar pajak berarti mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima. Oleh karena itu, perusahaan diprediksi akan melakukan tindakan pajak secara agresif yang dapat mengurangi biaya pajak tersebut (Latifah, 2018).

Balakrishnan *et al* (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Sehingga keberadaan agresivitas pajak membawa perusahaan untuk meminimalisasikan beban pajaknya dengan cara melakukan penghindaran pajak.

Jenis transaksi umum agresivitas pajak yang sering kali digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajaknya yaitu penggunaan utang secara berlebihan dengan mengklaim beban bunga secara berlebihan serta penggunaan kerugian pajak secara berlebihan (Lanis dan Richardson, 2013).

Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan dengan berbagai cara. Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, Shelly (2017) mengukur agresivitas pajak dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan membandingkan pembayaran pajak dengan laba perusahaan sebelum pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mustika, (2017) agresivitas pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Dalam penelitian ini agresivitas pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Menurut Lanis dan Richardson, (2012) ETR dapat mengidentifikasi adanya agresivitas pajak dalam perusahaan, apabila perusahaan memiliki nilai ETR yang rendah akan menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak (Lanis dan Richardson, 2012). Maka bisa diartikan bahwa perusahaan yang memiliki ETR rendah menunjukkan bahwa adanya agresivitas pajak dalam perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini *Effective Tax Rate* (ETR) diukur dengan membandingkan total beban pajak penghasilan yang terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan dengan laba sebelum pajak.

2.3 Keterkaitan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan sejumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivasnya (Kasmir, 2003:151). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, maka agresivitasnya juga akan tinggi. Sebaliknya jika *leverage* rendah maka otomatis agresivitasnya juga akan rendah (Purwanto, Agus, 2016). Hal ini dikarenakan utang akan menyebabkan timbulnya beban bunga yang dapat

digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak. Bunga sendiri dalam peraturan perpajakan pasal 6 ayat 1 UU nomor 36 tahun 2008 merupakan biaya yang boleh dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak sehingga akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Sehingga perusahaan akan memanfaatkan peraturan tersebut untuk lebih banyak berhutang untuk menghemat pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, Agus (2016) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh pada agresivitas pajak.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari kegiatan yang dilakukan perusahaan (Mustika, 2017). Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula agresivitas pajaknya. Karena semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin besar juga beban pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Bani, (2015) ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dikatakan besar apabila perusahaan tersebut mempunyai aset yang besar dan tingkat penjualan yang tinggi. Karena semakin besar perusahaan akan meningkatkan aktivitas didalam perusahaan. Dengan jumlah aset yang semakin bertambah, laba yang meningkat, beban pajak perusahaan juga semakin meningkat. Sehingga perusahaan akan melakukan

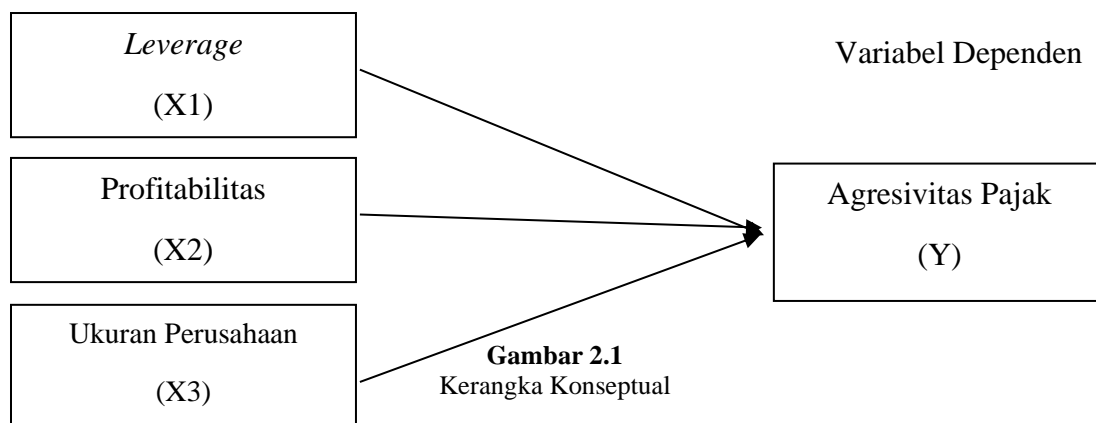
agresivitas pajak untuk meminimalkan beban pajak perusahaan tersebut (Rosyada Amalia, Rosy 2018).

Menurut penelitian Wijayanti dan Chomsatu (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena perusahaan yang besar akan semakin kompleks transaksinya sehingga akan semakin memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian landasan teori yang telah dibahas, penelitian terdahulu, dan keterkaitan antar variabel yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka peneliti membentuk kerangka pemikiran untuk menggambarkan tentang hubungan variabel independen dengan variabel dependennya. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Berikut ini merupakan kerangka penelitian yang digambarkan penelitian ini :

Variabel Independen



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas peneliti membentuk hipotesis sebagai berikut :

H₁ = *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

H₂ = Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

H₃ = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak